

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM UPAYA PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DI SMKN 5 KOLAKA TIMUR

Iksan Sani¹, Suhrah², Hartono³

¹²³ Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : suhra@usimar.ac.id hartono@usimar.ac.id

Abstract

Strategy in procurement of educational facilities and infrastructure is a series of planned and systematic actions taken to meet the needs of facilities and equipment that support the learning process in educational institutions. This strategy is important to ensure the availability of a conducive, effective and efficient learning environment. As done by the principal of SMKN 5 Kolaka Timur who implemented several strategies in meeting school needs are as follows: a. Use of committee funds Procurement of educational facilities and infrastructure is a crucial step in improving the quality of learning. However, this process is often faced with various challenges, such as budget constraints and complicated bureaucracy

Keywords: Strategy, Principal, Facilities And Infrastructure

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi bangsa secara keseluruhan. Menurut kamus lengkap bahasa indonesia, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan manusia menghadapi masa depan agar hidup lebih sejahtera, baik sebagai individu maupun secara kolektif sebagai warga masyarakat, bangsa maupun antar bangsa. Fungsi lain dari pendidikan adalah peradaban, mengingat peradaban bersifat evolusioner dan dinamis, berkembang dan berubah maka fungsi pendidikan pun terus berubah dalam upaya terus mencapai kemajuan sesuai dengan peradaban baru yang ingin diraih oleh suatu bangsa.²

¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Aneka Ilmu, 2008), hlm. 254

² Umaedi, Hadiyanto, Siswantari, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 13

Pendidikan juga merupakan segala efektivitas yang diusahakan sebuah lembaga kepada peserta didik supaya memiliki kompetensi yang baik dan memiliki kesadaran penuh terhadap suatu ikatan sosial.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah suatu usaha terencana dan sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, bangsa dan negara”.³

Pendidikan berarti mengajarkan segala hal yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik terhadap aktivitas jasmani, pikiran, maupun terhadap ketajaman dan kelembutan hati nuraninya. Pendidikan juga diartikan sebagai yang dilakukan oleh pendidik dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.⁴

Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi penerus bangsa dimana hal tersebut diatur pada perundang-undangan dan menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta tokoh masyarakat untuk bersama-sama dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar yang merupakan hak normatif peserta didik.⁵

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa:

“Setiap satuan pendidikan formal atau nonformal Menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”⁶

Pendidikan sama dengan hidup, pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang, pendidikan berlangsung tidak dengan batas usia tertentu, tetapi berlangsung sepanjang hidup sejak lahir hingga mati.⁷ Pendidikan diharapkan dapat berfungsi dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang berjalannya pendidikan agar

³ UU RI No. 14 Tahun 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet I; Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006), hlm. 4

⁴ Tatang S, *Administrasi Pendidikan*, (Cet.I; CV. Pustaka Setia, 2017). hlm.23.

⁵ Bambang Supriyanto, “Strategi Pembiayaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Layanan Pendidikan di SMA Negeri”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8. No. 4. 2023. hlm. 3.

⁶ UU RI No. 14 Tahun 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet I; Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2006), hlm. 2

⁷ Hasbullah, “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Cet II; Jakarta PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 2

⁸ Amru bin As, “Implementasi manajemen keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 6. 2023, hlm. 93.

lebih baik, keberhasilan atau kemajuan pendidikan sangat berpengaruh pada kecukupan sarana yang ada pada lembaga pendidikan tersebut. Akan tetapi banyak juga lembaga pendidikan yang masih kekurangan fasilitas atau sarana dan prasarana. Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar, seperti, gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat media pengajaran lainnya. Prasarana yang dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar di sekolah, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, halaman sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga dan lain sebagainya.⁹

Nadiem (dalam Suhariyanto H. Soro) bahkan menyampaikan kemendikbud ristek di tahun 2022 memfokuskan dana alokasi khusus (DAK) Fisik di bidang pendidikan untuk mendukung tiga kebijakan, yaitu peningkatan ketersediaan akses dan mutu layanan pendidikan, memberi bantuan kepada Pemerintah Daerah (pemda) melalui penuntasan pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dalam mendukung pembelajaran yang berkualitas.¹⁰

Sarana dan prasarana pendidikan adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Pengadaannya membutuhkan strategi cermat, terutama mengingat tantangan anggaran dan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, kepala sekolah berperan vital dalam merencanakan, mengadakan, dan mengelola fasilitas demi menunjang proses pembelajaran yang optimal.

Dalam Al-Qur'an juga ditemukan ayat-ayat tentang yang menunjang bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah yang berupa hewan yang dijelaskan dalam Al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Dalam QS. An-Nahl (16): 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۖ ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ
فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ
لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: “Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan tempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan bagimu”. “Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

⁹ Yus Wulandari, “strategi Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sarana dan prasarana di SMP Negeri 43 Palembang”, *Jurnal Visionari penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan*, Vol.11. No. 2. 2023. hlm. 94.

¹⁰ Suhariyanto H. Soro, “Implementasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan di Institut Perguruan Tinggi Garut”, *Jurnal for Islamic Studies*, Vol. 6. No. 2. 2023. hlm. 293.

terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan”.¹¹

Dalam tafsir Al-Wasith dijelaskan bahwa:

“Allah SWT mengilhamkan kepada lebah dan menanamkan di dalam naluri serta tabiatnya cara membangun jaringan sarang yang menakjubkan yang memiliki bentuk persegi enam dengan konstruksi yang sangat menawan dan dengan susunan yang serasi di gua-gua, pegunungan, dahan-dahan pohon, dan langit-langit rumah serta di kebun. Kemudian bagaimana lebah menghisap saripati bunga dan buah yang beragam dengan jumlah lebih dari satu juta untuk membuat satu kilogram madu. Setelah lebah melakukan proses ini maka ia meniti jalan yang diilhamkan oleh Allah kepadanya terkait pembuatan madu, pencarian buah yang sesuai dan kembali dengan selamat melalui jalan yang dipilihnya dan tidak salah saat kembali kesarangannya. Sesungguhnya pada penciptaan ini terdapat indikasi yang jelas atas kuasa Allah dan keajaiban ciptaannya bagi orang yang menghayati dan memikirkan tentang ciptaan Allah Yang Maha Pencipta”.¹²

Perencanaan dan strategi yang diberikan Allah kepada lebah mencerminkan pentingnya visi yang jelas dalam pengadaan sarana prasarana. Pemanfaatan sumber daya alam dan buatan manusia oleh lebah mengingatkan kepala sekolah untuk mengoptimalkan berbagai sumber daya yang tersedia. Proses sistematis lebah dalam menghasilkan madu menekankan pentingnya tahapan terstruktur dalam manajemen fasilitas sekolah.

Meningkatnya mutu merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Tujuan peningkatan mutu sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sekolah yang berkualitas berawal dari sarana yang memadai. Tanpa adanya peningkatan mutu sarana dan prasarana di sekolah, maka pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan secara efektif.¹³

Perencanaan sangatlah penting agar sarana dan prasarana tidak salah sasaran dan tidak menimbulkan permasalahan. Perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan rapat perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang akan diadakan.¹⁴ Perencanaan sebagai proses penyusunan dan penentu tujuan serta cara-cara yang harus dilakukan. Dalam tahap ini perencanaan dilakukan oleh kepala sekolah dengan merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana, menganalisis dan memproyeksikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kedepannya.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Quran, 2010), hlm. 274.

¹² Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, (Cet.1; Jakarta: Gema Insani, 20213), hlm. 314

¹³ Miranti, “Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. vol. 2. No. 2. 2024. hlm. 325.

¹⁴ Andi Dewi purnawati, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 5 Mangarabombang Kabupaten Takalar”, *Referensi, Kajian Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 1. No. 2. 2023. hlm. 3

Pengadaan merupakan rangkaian kegiatan yang menyediakan jenis sarana pendidikan sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengadaan dilakukan sebagai perwujudan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya adalah untuk mendukung proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien menuju tujuan yang diinginkan. Pengadaan sarana pendidikan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kebutuhan sarana dapat berkaitan dengan jenis, jumlah, waktu, tempat dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan.¹⁵

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses pengolahan terhadap seluruh perangkat, alat, bahan, dan fasilitas lainnya yang digunakan sebuah kegiatan proses belajar mengajar sehingga proses kegiatan belajar bisa berjalan secara efektif.¹⁶ Sekolah merupakan tempat menuntut ilmu bagi penerus bangsa dimana hal tersebut diatur pada perundang-undangan dan menjadi kewajiban bagi pemerintah untuk menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta tokoh masyarakat bersama-sama untuk mewujudkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar yang merupakan hak normatif peserta didik.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi di SMKN 5 Kolaka Timur terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan pada tahun 2020, fasilitas yang tersedia masih sangat kurang. Namun, dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama, sarana dan prasarana telah mengalami peningkatan yang signifikan. Saat ini, sekolah telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai seperti alat pengolah lahan pertanian, alat pengolah hasil pertanian, laboratorium pertanian, laboratorium komputer, rumah hijau, ruang OSIS, proyektor (infokus), jaringan internet, serta beberapa peralatan lainnya. Ketersediaan fasilitas yang memadai ini sangat diperlukan untuk menunjang kualitas pendidikan terutama karena sekolah kejuruan memerlukan peralatan khusus untuk praktik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat permasalahan tersebut ke dalam Proposal yang berjudul: Strategi Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah SMKN 5 Kolaka Timur

¹⁵ Choirun Niswah, "Analisis Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah", *Journal of Educational Management*, Vol. 4. No. 2. 2023. hlm. 263.

¹⁶ Jaja Jahari, Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hlm. 65.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 3.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹⁸

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan *konstruktivist*, (seperti jamak dari pengalaman individu, makna yang secara sosial dan historis dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).¹⁹ Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat alamiah dan subjektif, dan harus tetap ilmiah yaitu sistematis, logis, empiris, dan kritis pengetahuan ilmiah harus dapat dibenarkan.²⁰ Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris yakni penelitian akan melihat melihat serta menganalisis Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami tentang fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara *holistic* dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini. Lokasi penelitian ini bertempat di SMKN 5

¹⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 8.

¹⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet. 10; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 28.

²⁰ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Cet. 1; Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2020), hlm. 84.

²¹ Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*, (Cet. 4; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hlm 13.

Kolaka Timur yang beralamat di jalan Solewatu-Ambapa, Desa Solewatu, Kec. Tinondo, Kab. Kolaka Timur, Prov. Sulawesi Tenggara. Penelitian ini diadakan bulan Juli sampai bulan Januari 2025

C. Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah sekolah yang ada di Kolaka Timur yaitu SMKN 5 Kolaka Timur.

D. Data dan Sumber Data

1. Data primer, yaitu data asli yang didapatkan oleh peneliti langsung dari sumbernya. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, guru, staf dan siswa. Data dikumpulkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden.
2. Data sekunder, yaitu pendukung yang didukung secara langsung dari sumbernya, seperti data umum dan khusus, data umum meliputi Sejarah sekolah, visi, misi. Sedangkan data khusus meliputi data-data sarpras, data guru dan siswa. Data lain yang diperoleh melalui media sosial, buku, jurnal, dan pendapat para pakar mengenai masalah yang diangkat.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati langsung di lapangan dan mencatat seluruh aspek yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti yaitu kepala sekolah dan kondisi sarana dan prasarana agar data yang diperoleh lebih lengkap.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat dilihat melalui observasi maupun studi dokumen. Wawancara yang dilakukan peneliti bersifat terbuka, informan tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud wawancara tersebut. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan secara terstruktur, semi struktur dan tidak terstruktur

tergantung pada kondisi lapangan dan data yang akan dibutuhkan pada saat penelitian berlangsung. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa informan yaitu kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, guru, dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data sekolah. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi secara kualitatif seperti dokumen-dokumen sekolah. Dalam penelitian ini calon peneliti meneliti dokumen, seperti program sekolah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta data-data lain yang menurut calon peneliti dapat mendukung penelitian ini. Data-data tersebut diperoleh dari sekolah yang bersangkutan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, kualitas instrument akan menentukan kualitas data yang terkumpul. Hubungan antara data instrument sangatlah erat. Apabila data yang didapatkan tidak akurat maka pengambilan keputusan atau kesimpulannya juga akan ikut tidak akurat.

Instrumen yang biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh informasi yang diinginkan. Instrumen penelitian antara lain dapat berbentuk:

1. Lembar observasi berisi tentang pedoman bagi peneliti yang dibutuhkan saat melakukan pengamatan mengenai aktivitas sehari-hari yang berlangsung di sekolah. (Tabel Observasi pada Lampiran).
2. Pedoman wawancara merupakan suatu pedoman untuk memperoleh data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber sesuai dengan tujuan penelitian. (Hasil Wawancara pada Lampiran).
3. Pedoman dokumentasi berisi catatan mengenai hal-hal yang dibutuhkan peneliti untuk melengkapi dan memperkuat jawaban pada hasil wawancara, sebagai contoh dokumen sejarah berdiri dan kondisi umum sekolah. Hasil dokumentasi pada Lampiran).

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dalam tiga tahap, yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih atau memfokuskan pada hal-hal yang menjadi pokok dalam penelitian. Data yang akan direduksi akan memberi gambaran yang dapat memudahkan penulis dalam pengumpulan data.

3. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif, dapat berupa uraian singkat, bagan, kategori-kategori, pola-pola dan sebagainya. Pada umumnya penyajian data, penyajian data dalam kualitatif berupa teks naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data akan menggunakan bentuk teks naratif serta dokumentasi-dokumentasi.

4. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam Teknik analisis data. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

H. Pengujian Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara yang biasa dipilih dalam mengembangkan validasi (keabsahan) data penelitian. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar di dalam pengumpulan data ia wajib menggunakan data yang beragam. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi lain dalam penelitian.
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Melakukan member check, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam

pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dan dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Komite juga digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan atau pembelian yang tidak sepenuhnya ditanggung oleh pemerintah melalui dana BOS. Dengan kata lain komite memberikan fleksibilitas dan dukungan tambahan bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa sekolah telah menunjukkan contoh yang dangat baik dalam pemanfaatan sumberdaya alam lokal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan melibatkan seluru komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga peserta didik, sekolah telah manpu menciptakan lingkungan belajar yang inovatif, hemat biaya dan berkelanjutan. Dana Bantuan Oprasional Sekolah merupaka program pemerintah yang penting untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pemanfaatan dana Bantuan Oprasional Sekolah yang kreatif kepala sekolah harus menggunakan dana dengan cara-cara yang inovatif bukan hanya sekedar membelanjakandana sesuai dengan aturan yang ada, tetapi juga melibatkan pemikiran guru dan staf agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan yang mendesak di sekolah.

Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan menganalisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah yaitu dengan mengadakan rapat yang di lakukan di awal semester hal itu dilakukan agar pihak sekolah bisa melihat apa saja yang harus di penuhi terlebih dahulu baik itu pembelian sarana dan prasarana atau peminjaman sarana dan prasarana sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah seperti ATK, kursi, dan meja untuk kebutuhan peserta didik dikelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah guru dan staf diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya dalam pengadaan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah yaitu dengan melihat langsung apa saja yang harus di penuhi terlebih dahulu sesuai dengan tingkat kebutuhan sekolah seperti, kebutuhan peserta didik di ruang kelas dengan pembelian ATK, kursi dan meja. Pengadaan sarana dan prasarana sekolah di sesuaikan dengan dana yang di miliki oleh pihak sekolah, di SMKN 5 Kolaka Timur dana pengadaan sarana dan prasarana berasal dari Bantuan Operasional

Sekolah .

Untuk kebutuhan yang memerlukan biaya kecil dan dapat segera dipenuhi tanpa membenahi keuangan, proses pengadaan akan dilakukan secepatnya.

Namun, untuk kebutuhan yang memerlukan dana besar, seperti pembangunan gedung baru, pengadaan ditunda sehingga anggaran sekolah mencukupi, memastikan bahwa setiap pengeluaran tetap terukur dan sesuai prioritas. « Untuk kebutuhan yang tidak memerlukan biaya besar dan dananya masih mencukupi, pengadaan dapat segera dilaksanakan guna menggunakan kegiatan belajar mengajar secara optimal. Namun, jika pengadaan membutuhkan dana yang cukup besar, seperti pembangunan gedung baru atau fasilitas besar lainnya, kami akan menunda pelaksanaannya sampai anggaran tersedia atau dirasa mencukupi. Pendekatan ini bertujuan agar penggunaan dana sekolah tetap efisien dan fokus pada kebutuhan yang menjadi prioritas utama, sehingga setiap pengeluaran terarah dan sesuai dengan perencanaan anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahawa pengadaan sarana dan prasarana disekolah dilakukan dengan memperhatikan secukupnya dana yang ada. Untuk kebutuhan yang biayanya relatif kecil, pengadaan dapat segera dilaksanakan agar tidak menghambat kegiatan sekolah. Namun, untuk pengadaan yang memerlukan dana besar, seperti pembangunan gedung baru, akan ditunda hingga anggaran mencukupi. Dengan cara ini, pengelolaan dana sekolah tetap efisien, terarah, dan sesuai dengan prioritas yang telah ditetapkan, sehingga tidak terjadi pemborosan dan dapat memenuhi kebutuhan secara optimal.

Rahman, sebagai guru SMKN 5 Kolaka Timur.»Pengadaan sarana dan prasarana yang membutuhkan dana yang besar seperti gedung baru dan fasilitas lain yang membutuhkan anggaran signifikan, akan di prioritaskan berbeda. Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperhatikan ketersediaan anggaran yang ada. Pengadaan yang membutuhkan biaya yang kecil akan segera di laksanakan jika dana mencukupi. Dana yang tersedia untuk pengadaan sarana dan prasarana seringkali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan sekolah.

Hal ini di sebabkan kerana jumlah dana yang diberikan oleh pemerintah yaitu melalui dana Bantuna Oprasional Sekolah sangat minim kerana dana tersebut menyesuaikan dengan

jumlah peserta didik yang ada di sekolah SMKN 5 Kolaka Timur. «Mekanisme pendanaan Bantuan Operasional Sekolah yang menyesuaikan dengan jumlah peserta didik. Ini berarti sekolah dengan jumlah peserta didik yang sedikit secara otomatis menerima dana yang lebih kecil, tanpa mempertimbangkan kebutuhan minimal yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah agar dapat beroperasi secara efektif. Keterbatasan anggaran ini berdampak langsung pada kemampuan sekolah untuk menyediakan dan memelihara sarana dan prasarana yang memadai.

Ini bisa berupa kekurangan buku, peralatan laboratorium, fasilitas olahraga bahkan kondisi gedung yang kurang representatif b. Prosedur yang Panjang dan berbelit-belit yang melibatkan banyak tahapan, verifikasi yang berulang, dan persyaratan yang sangat detail, sehingga memakan waktu dan sumber daya yang besar.

B. Pembahasan

Strategi dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan adalah serangkaian tindakan terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas dan perlengkapan yang mendukung proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan. Strategi ini penting untuk memastikan tersedianya lingkungan belajar yang kondusif, efektif dan efisien. Sebagai mana yang dilakukan oleh kepala sekolah SMKN 5 kolaka timur yang menerapkan beberapa strategi dalam memenuhi kebutuhan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan dana komite

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak sekolah, mulai dari kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, guru, hingga ketua komite, terlihat benang merah yang kuat mengenai peran penting dana komite dalam mendukung pengadaan sarana prasarana sekolah. Dana komite diposisikan sebagai pelengkap dan penguat dana bantuan operasional sekolah yang berasal dari pemerintah.

Selain dari strategi tersebut ada beberapa strategi yang bisa digunakan untuk memperoleh sarana dan prasarana yang diperlukan. Salah satu pendekatan untuk mencapai efektifitas dalam system pengadaan sarana dan prasarana sekolah dengan mengadopsi berbagai cara, salah satunya adalah dengan mendapatkan dukungan dari pemerintah, yang mungkin

meliputi bantuan yang di berikan oleh pemerintah kepada sekolah.

b. Pemanfaatan sumberdaya lokal

Berdasarkan hasil wawan cara dengan berbagai pihak, Sekolah SMKN 5 Kolaka Timur secara konsisten menyoroti keberhasilan sekolah dalam pemanfaatan sumberdaya lokal untuk pengembangan sarana dan prasarana. Inisiatif ini didorong oleh beberapa faktor yaitu penghemat biaya, pembelajaran langsung bagi peserta didik dan pembentukan identitas sekolah yang unik.

Untuk memenuhi kebutuhan saran dan prasarana, sekolah tidak harus membeli. Produksi dan pembuatan sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan sekolah melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa, ataupun karyawan. Cara ini akan efektif jika dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang sifatnya ringan dan mudah untuk di kerjakan sendiri. Kegiatan produksi sendiri dapat dilakukan secara massal sehingga bukan hanya untuk memenuhikebutuhan sekolah sendiri tetapi juga dapat dijual ke sekolah lain.

Pemanfaatan sumbe rdaya lokal secara signifikan mengurangi ketergantungan pada pengadaan barang dari luar yang seringkali membutuhkan biaya yang besar. Dengan memanfaatkan material yang tersedia di lingkungan sekitar, sekolah dapat mengalokasikan anggaran yang ada untuk kebutuhan lain yang lebih mendesak. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam pengelolaan sumberdaya Pendidikan.

c. Pemanfaatan dana BOS yang kreatif

SMKN 5 Kolaka Timur menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan partisipatif dalam pemanfaatan dana BOS dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan. Pengadan sarana dan prasarana Pendidikan merupakan Langkah krusial dalammeningkatkan kualitas pembelajaran. Namun proses ini seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan anggaran dan birokrasi yang rumit. Dua aspek tersebut yang telah di bahas sebelumnya, yaitu penentuan prioritas kebutuhan dan penyederhanaan prosedur, merupakan kunci untuk mengatasi tantangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2019) *Metode penelitian kualitatif*, Cet. 4; Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, (2020), *Manajemen Strategis*, Cet. 1; Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Al-Qur'an al-Karim
- As, bin Amru. "Implementasi manajemen keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan sarana dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Agama Sosial dan Budaya*, Vol. 6. 2023.
- Az-zuhaili, Wahbah. (2013) *Tafsir Al-Wasith*, Cet.1; Jakarta: Gema Insani.
- Baharuddin, (2020), Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam, antara teori dan praktek*, Cet.1; Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Baharuddin, (2021), *Studi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Malang: Median Nusa Creative.
- Emzir, (2017), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 10; Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fajar, Kharis Muhammad. dkk, (2021), *Sarana dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*, Cet. 1; Sidoarjo: Zifatama Jawara.
- Fathurrochman, Irwan. dkk, *Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas*, *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.8. No. 1, 2019.
- Gafur, Abdul. (2020), *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Strategi Meningkatkan Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. 1; Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gaol, Lumbang. (2022), *Buku Ajar Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah*, Cet. 1; Sulawesi Tengah: CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Hadiyanto, Umaedi. (2017), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah, Amir. (2020), *Metode Penelitian Kepustakaan*, Cet. 1; Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hasbullah, (2003) "*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*", Cet II; Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, (2010), *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Quran.
- Lufri, dkk, (2020), *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Cet. 1; Malang: CV IRDH.
- M. Salman, (2022), *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah Muhammadiyah*, Cet, 1; Pasaman Barat: CV. Aska Pustaka.
- Malyasa, (2011), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maryadi, Nasrudin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Pembelajaran di SD*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13. No. 1, 2018.
- Mataputun, Yulius. (2018), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan spiritual Terhadap IKlim Sekolah*, Cet. 1, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Miranti, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. vol. 2. No. 2. 2024.
- Mulyasa, (2016), *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Cet. 16; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Niswah, Choirun. "Analisis Proses Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah", *Journal of Educational Management*, Vol. 4. No. 2. 2023.